

BAB I

PENDAHULUAN¹

A. Latar Belakang Masalah

Bagi kaum Muslimin, Al-Qur'an adalah Merupakan kitab suci yang wajib diyakini kebenarannya. Ia Merupakan Petunjuk dan pedoman hidup yang harus selalu dibaca, dipahami, dan diamalkan. Meski Demikian, dalam realitasnya tidak semua umat Islam bisa membaca al-Qur'an. Sementara disisi lain banyak kaum muslimin yang harus belajar lebih giat lagi untuk bisa membaca al-Qur'an, memahami makna dan maksudnya. Demikian pula tidak semua kau muslimin yang bisa membaca dan mengerti makna al-Qur'an mampu mengamalkannya.

Dalam Pengertian, Al-Quran itu sendiri merupakan Firman Alloh yang diturunkan Kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril, dimulai dengan Surat Al-Fatihah, diakhiri dengan surat An-Naas dan bagi yang membacanya bernilai ibadah dan mendapatkan pahala. Meski seperti itu makna al-Qur'an, tetapi golongan yang berpendapat bahwa orang yang membaca Al-Qur'an tetapi tidak mengerti maknanya maka halitu tidak berguna atau tidak berpahala. Pendapat ini tentu arus dikaji kembali kebenarannya mengingat banyak hadist yang menjelaskan membaca Al-Qur'an tanpa dijelaskan apakah sipembaca mengerti maknanya atau tidak. Berikut, Riwayat Abi Ummah :

اَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “Bacalah Al-Qur’an. Sungguhny Al-Qur’an akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at bagi sahabatnya...”(HR Muslim).

Hadist ini menjelaskan bahwa Rasulullah Saw hanya memerintahkan kita untuk membaca Al-Qur’an. Beliau tidak menjelaskan lebih jauh apakah kita juga harus membaca(mengerti) makna-maknanya. Selain Itu hadist tersebut mengisyaratkan bahwa sekalipun kita hanya membaca Al-Qur’an akan tetapi aktivitas itu tetap akan mendatangkan pahala bagi pelakunya.¹⁾

Menghafalkan al-Qur’an merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam dengan al-Qur’an yang telah berlangsung secara turunmenurun sejak al-Qur’an pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW. hingga sekarang dan masa yang akan datang. Allah SWT. telah memudahkan al-Qur’an untuk dihafalkan, baik oleh umat Islam yang berasal dari Arab maupun selain Arab yang tidak mengerti arti kata-kata dalam al-Qur’an yang menggunakan bahasa Arab.¹²⁾

Kata menghafal artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Al-Quran ialah wahyu yang diturunkan kepada Nabi

¹⁾ Imam Satibi, 2012, “*Teks dan Kontekstualisasi Amliyah Ahlussunah Waljamaah An-Nahdliyah*”. IAINU Press Jl.Tentara Pelajar no.55 b Kebumen.hal 1-2.

²⁾) Aida Hidayah (2017).*Metode Tahfidh Al-Qur’an untuk anak usia dini*.https://www.researchgate.net/publication/334885621_/download. Diakses 31 Desember 2021, Jam 23.34

Muhammad Shallallahu ,alaihi wa sallam untuk menjadi pedoman hidup dan untuk melemahkan bangsa Arab yang terkenal petah lidahnya (fasih) dan susunan bahasanya.³⁾

Keutamaan siapa yang membaca Al-Qur'an dan mengajarkannya diterangkan dari Ustman bin affan AS.-Syubyah berkata, aku bertanya kepadanya,"Apakah ini dari Nabi Muhammad SAW? Dia menjawab, Ya" Beliau bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (البخاري)

Artinya:" *Sebaik-baiknya Kalian adalah siapa yang mempelajari al-Qur'an dan yang mengajarkannya.*"(Al-Bukhari)⁴⁾

Penelitian ini didasarkan bahwa sekolah ini merupakan sekolah Islam yang memasukan pelajaran Tahfidhul Qur'an sebagai materi unggulan, sedangkan yang menjadi objek peneliti adalah kelas VII. Adapun alasan objek penelitian yaitu siswa kelas VII, karena Siswa -siswinya santrinya adalah santri dimana yang satu naungan dan satu atap yaitu Pondok pesantren Al- Hidayah purwodadi Tambak yang dikelola oleh Beliau Pak Kyai Ali Ma'ruf dan Bunyai Leli.

SMP Al-Hidayah merupakan SMP yang terletak disebelah selatan Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwodadi Tambak Banyumas, sebelah

³⁾ Ahmad Sholeh,2018, Metode Haqalah Dalam Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidh Al-Qur'an Darussannah Parung Kabupaten Bogor, Study Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadist, halm 44

⁴⁾ Khalid bin Ustman as-Sabt, (2019), *Adab Pengajar dan Al-Qur'an* , Jakarta: DARUL HAQ.

timur rumah penduduk, sebelah barat tempat asrama putri dan Rumah Bapak Kyai Ali Ma'ruf, Sebelah utara rumah penduduk.

SMP Al-Hidayah Tambak Banyumas memiliki program menghafal al-Qur'an yang lebih di kenal dengan program *tahfidhul qur'an*. SMP Al-Hidayah ialah santri dipondok juga siswa di SMP sekolah umum. Disini peserta didik selain menghafal al-Qur'an juga menjaga hafalan dengan cara muroja'ah, dan biasanya peserta didik pagi sebelum pembelajaran umum dimulai, siang setelah sholat dhuhur melakukan muroja'ah bersama guru tahfidh, dan menambah hafalan yang baru. Karena peserta didik adalah santri dipondok pesantren Al-Hidayah Tambak maka Santri/Siswa berupaya menjadikan dua habitat tersebut berjalan beriringan, agar keduanya bisa berjalan dengan baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul "Penerapan Pembelajaran Tahfidh Qur'an Menggunakan Metode Murojaah Di SMP Tahfidh Al-Hidayah Tambak Banyumas.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang Pembelajaran Tahfidh Qur'an Menggunakan Metode Murojaah Di S Al-Hidayah Purwodadi Tambak Banyumas Pada ajaran Tahun 2021/ 2022. Agar sesuatu yang dibahas tidak keluar dari pokok pembahasan dan tujuan penelitian maka peneliti menentukan batasan masalah. Masalah yang akan diteliti dalam penulisan ini dibatasi dalam hal:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidh Qur'an dengan Menggunakan Metode Murojaah Di SMP Al-Hidayah Purwodadi Tambak Banyumas
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Pembelajaran Tahfidh Qur'an dengan Menggunakan Metode Murojaah Di SMP Al-Hidayah Purwodadi Tambak Banyumas

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidh Qur'an dengan Menggunakan Metode Murojaah Di SMP Al-Hidayah Purwodadi Tambak Banyumas ?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Pembelajaran Tahfidh Qur'an dengan Menggunakan Metode Murojaah Di SMP Al-Hidayah Purwodadi Tambak Banyumas ?

D. Penegasan Istilah

Untuk Memperjelas, mempertegas Proposal Skripsi ini dan menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian: Penerapan Pembelajaran Tahfidh Qur'an Menggunakan Metode Murojaah Di SMP Tahfidh Al-Hidayah Tambak Banyumas sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan.⁴⁾ Penerapan merupakan sebuah tindakan atau pelaksanaan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Jadi makna dari penerapan dalam skripsi ini adalah pelaksanaan pembelajaran tahfidh menggunakan metode muraja'ah, di SMP Al-Hidayah Purwodadi Tambak Banyumas

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”,

Pembelajaran/*instruction* adalah sebagai proses pembelajaran yakni proses belajar sesuai dengan rancangan. Unsur kesengajaan dari pihak di luar individu yang melakukan proses belajar merupakan ciri utama dari konsep *instruction*. Proses pengajaran ini berpusat pada tujuan atau goal directed teaching process yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya (*pre-planned*). Karena sifat dari proses tersebut, maka proses belajar yang terjadi adalah proses perubahan perilaku dalam konteks pengalaman yang memang sebagian besar telah dirancang..⁵⁾

⁴⁾ Tim Penyusun,(2008) , *KAMUS BAHASA INDONESIA*, Jakarta: Pusat Bahasa, ISBN 978-979-689-779-1

⁵⁾ Sri hayati, (2017), *Belajar dan Berbasis Cooperative* ,Magelang:GRAHA, Hal 2

Pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun 3 mungkin terjadi pengajaran. Tugas seorang guru adalah membuat agar proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara efektif. Selain fokus pada siswa pola pikir pembelajaran perlu diubah dari sekedar memahami konsep dan prinsip keilmuan, siswa juga harus memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip keilmuan yang telah dikuasai. Seperti dinyatakan dalam pilar-pilar pendidikan/pembelajaran dari UNESCO, selain terjadi “learning to know” (pembelajaran untuk tahu), juga harus terjadi “*learning to do*” (pembelajaran untuk berbuat) dan bahkan dituntut sampai pada “*learning to be*” (pembelajaran untuk membangun jati diri yang kokoh) dan “*learning to live together*” (pembelajaran untuk hidup bersama secara harmonis).

Menurut UUSPN nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. ⁶⁾Ada lima konsep dalam pengertian tersebut yaitu: (1) interaksi, (2) peserta didik, (3) pendidik, (4) sumber belajar, dan (5) lingkungan belajar. Ciri utama pembelajaran adalah inisiasi,

⁶⁾ Ibid

fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa. Dimiyati (2002:286) mengemukakan bahwa hakekat pembelajaran adalah: 1. kegiatan yang dimaksudkan untuk membelajarkan pembelajar, 2. program pembelajaran yang dirancang dan diimplementasikan (diterapkan) dalam suatu sistem, 3. kegiatan yang dimaksud untuk memberikan pengalaman belajar kepada pembelajar, 4. kegiatan yang mengarahkan pembelajar ke arah pencapaian tujuan pembelajaran, 5. kegiatan yang melibatkan komponen-komponen tujuan, isi pembelajaran, sistem penyajian dan sistem evaluasi dalam realisasinya. Banyak ahli mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan implementasi kurikulum, tapi banyak juga yang mengemukakan bahwa pembelajaran itu sendiri merupakan kurikulum sebagai aksi/kegiatan. Guru sebagai orang yang berkewajiban merencanakan pembelajaran (instruction planning) selalu mengacu kepada komponen-komponen kurikulum yang berlaku. Lebih lanjut Dimiyati mengemukakan bahwa hakekat kurikulum adalah: (1) kurikulum sebagai jalan memperoleh ijazah; (2) kurikulum sebagai mata dan isi pembelajaran; (3) kurikulum sebagai rencana kegiatan pembelajaran; (4) kurikulum sebagai hasil belajar; dan (5) kurikulum sebagai pengalaman belajar.

3. Tahfidh Al-Qur'an

Tahfidh berasal dari kata Arab *تَحْفِظًا - يُحَفِّظُ - يُحَفِّظُ* yang berarti (Menjaga jangan sampai rusak), Memelihara, melindungi. ⁷⁾Yang mendorong untuk menghafal, adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering di ulang pasti menjadi hafal. Jadi tahfidh Quran atau menghafal Alquran adalah membaca serta mengecamkan Alquran dengan tanpa melihat tulisannya (di luar kepala secara berulang-ulang agar senantiasa ingat).

“Orang yang akan menghafal Al-Quran harus mempunyai sifat yang terpuji. Sebab, Hafalan al-Qur'an tidak akan bertahan lama di hati orang-orang yang sering melakukan maksiat” ⁸⁾

Tahfidh adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, Orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* dimuka bumi. Itulah sebabnya tidaklah mudah menghafal al-Qur'an, dan perlu metode khusus untuk menghafalkannya.

4. Metode

Kata 'Metode' dan 'Metodologi' sering dicampuradukan dan disamakan. Padahal keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata berasal dari Yunani 'Methodologia' yang 'Metodologi' berarti 'Teknik' atau Prusedur.⁹⁾ Metode, Menurut bahasa Arab diartikan dengan istilah

⁷⁾ Ahmad Warson Muwwir, (1984) *Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pondok Pesantren "Al-Munawwir" Krapyak.

⁸⁾ Wiwi Alawiyah, (2014), "*Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*", Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKKAPI)

⁹⁾ J.R.Raco, ME, M.Sc, 2010, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" Jakarta, PT Grasindo, hal.1

thariqah memiliki makna cara atau strategi untuk melakukan suatu pekerjaan.¹⁰⁾

5. Muroja'ah

Muroja'ah atau mengulang—ngulang hafalan secara rutin lebih penting dari pada menghafal itu sendiri.¹¹⁾

6. SMP

Sekolah Menengah Pertama (disingkat **SMP**) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.¹²⁾

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat terarah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidh Qur'an dengan Menggunakan Metode Murojaah Di SMP Al-Hidayah Purwodadi Tambak Banyumas

¹⁰⁾ Sulaiman, MA, 2017, “ *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)(Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*”, Banda Aceh, Yaasan Pena Banda Aceh. Hal.4

¹¹⁾ Ahmad Zainal Abidin, 2016, *Metode Cepat Menghafal Juz Amma*, Yogyakarta: Mahabah.hal.17

¹²⁾ https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_pertama Diakses 4 Januari 2022, Jam. 09.45

2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Pembelajaran Tahfidh Qur'an dengan Menggunakan Metode Murojaah Di SMP Al-Hidayah Purwodadi Tambak Banyumas

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan. Diharapkan dari penelitian ini dapat diambil manfaat dari kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan. Hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan agama islam bagi perpustakaan Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama kebumen.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pengetahuan bagaimana Penerapan Pembelajaran Tahfidh Qur'an Menggunakan Metode Murojaah Di SMP Tahfidh Al-Hidayah Tambak Banyumas yang digunakan oleh Ustadz-ustadzah.
- b. Penelitian ini juga diharapkan sebagai acuan atau model pengembangan peningkatan prestasi belajar dan strategi pembelajaran untuk menambah wawasan penulis mengenai Penerapan Pembelajaran Tahfidh Qur'an Menggunakan Metode Murojaah Di SMP Tahfidh Al-Hidayah Tambak Banyumas.

- c. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang Penerapan Pembelajaran Tahfidh Qur'an Menggunakan Metode Murojaah Di SMP Tahfidh Al-Hidayah Tambak Banyumas. dalam kedislipinan para Siswa/ Santri .
- d. Memberikan Sumbangan pembendaharaan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan Agama Islam khususnya.
- e. Melengkapi kepustakaan Khasanah ilmiah di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama(IAINU) Kebumen.